

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bersifat ekstra atau tambahan yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan untuk siswa sebagai pengisi waktu luang yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat juga dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan yang disukai. Dalam kegiatan tersebut perlu ada bimbingan baik dari guru yang bersangkutan maupun pelatih, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap yang positif terhadap perilaku siswa tersebut dan dapat mencegah kegiatan siswa yang menjurus kepada hal-hal yang negatif atau kenakalan remaja. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah bertujuan agar siswa dapat memperluas dan memperkaya diri.

Para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dapat memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler sendiri dilaksanakan di luar jam pelajaran wajib, kegiatan ini memberikan keleluasaan waktu dan memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan bakat serta minat mereka.

Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan bahkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap atau penguat. Kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau mendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum.

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti tidak lepas dari aspek tujuan. Karena suatu kegiatan yang dilakukan tanpa jelas tujuannya maka kegiatan itu akan sia-sia. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler tentu memiliki tujuan tertentu, pada hakekatnya tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin dicapai adalah untuk kepentingan siswa agar dapat memperluas dan memperkaya diri yang dilakukan di sekolah baik perorangan atau berkelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga juga tidak lepas dari nilai-nilai pendidikan dalam kegiatannya juga menekankan pada pembentukan emosi siswa sehingga diharapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga ini dapat menekan angka terjadinya kegiatan negatif yang dilakukan oleh para siswa dan siswi. Dalam hal ini pula olahraga merupakan kegiatan yang digemari oleh remaja putra maupun remaja putri. Dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga banyak sekali hal-hal yang bisa dikembangkan.

Kegiatan olahraga memberi motivasi dan memusatkan perhatian pada sasaran yang jelas dan dapat dikelola. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler mampu mengembangkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional dalam aspek kegiatan olahraga adalah pola permainan yang bernuansa sosial seperti olahraga beregu karena di dalam olahraga beregu melibatkan orang lain atau teman secara penuh. Sebagai contoh olahraga bulutangkis, tenis, tenis meja, voli dan basket

yang dapat mengembangkan kecerdasan emosi. Olahraga sebagai cara melatih kecakapan emosi, dengan alasan kegiatan olahraga memberi motivasi dan memusatkan perhatian pada sasaran yang jelas dan dapat dikelola.

Olahraga hingga kini masih banyak perbedaan konsep, ada yang mengartikan olahraga sebagai bentuk kegiatan jasmani dan ada pula yang mengartikan sebagai suatu alat pendidikan yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan. Olahraga terdiri dari kata olah yang berarti laku, perbuatan, atau melakukan. Sedangkan raga yang berarti badan. Jadi arti olahraga adalah melakukan gerakan badan. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rokhaniah pada setiap manusia. Pengertian olahraga menurut Depdikbud (1993: 1) yaitu :
“Olahraga adalah gerakan badan atau aktivitas jasmani”

Olahraga merupakan suatu kegiatan yang dapat membina seseorang untuk menjadi lebih sehat atau menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dengan melakukan olahraga dapat mempengaruhi terhadap kesehatan fisik yang merupakan faktor utama dalam hidup ini. Dengan sehatnya tubuh dan fisik maka secara tidak sadar mental kita akan lebih kuat atau sehat juga.

Olahraga di Indonesia bisa disebut belum menyeluruh, hal ini dilatar belakangi karena kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia sebagai alat pendukung olahraga tersebut serta bakat dan minat yang melekat pada diri individu atau masyarakat juga masih kurang. Seiring dengan perkembangan

zaman olahraga pun mulai digemari dikalangan masyarakat pedesaan dan perkotaan.

Olahraga merupakan salah satu materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum, baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Perkembangan olahraga di sekolah tidak lepas dari peranan guru olahraga.

Dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah-sekolah minat akan olahraga sangat kurang. Minat merupakan suatu aspek yang terdapat pada diri seseorang untuk bisa tertarik dan menyukai atau menyanyangi terhadap suatu objek atau benda. Secara umum minat dapat diartikan sebagai suatu perasaan, keinginan atau kesukaan terhadap suatu kegiatan, benda, pekerjaan, persoalan atau situasi yang berkenaan dengan dirinya dan dapat memberikan kepuasan pribadi.

Sedangkan sekolah merupakan mediator utama yang memfasilitasi minat siswa untuk menekuni cabang olahraga khususnya pada mata pelajaran pendidikan olahraga. Sesuai dengan kurikulum mata pelajaran olahraga, olahraga merupakan salah satu materi yang diberikan dan dikenalkan oleh guru olahraga.

Mata pelajaran olahraga di sekolah hanya diajarkan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Hal ini yang menyebabkan kurangnya minat siswa dalam menekuni olahraga.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa minat merupakan faktor penunjang utama dalam mencapai tujuan, dengan adanya minat dalam diri seseorang maka akan menimbulkan motivasi atau dorongan untuk mencapai suatu prestasi dan

akhirnya akan memberikan keuntungan, kepuasan, dan dapat juga memenuhi kebutuhan seseorang.

Kondisi atau sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 3 Cirebon khususnya sarana prasarana olahraga cukup memadai dari segi lapangan dan yang lainnya dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang lainnya.

Dalam kegiatan yang berada di SMA Negeri 3 Cirebon siswa diwajibkan mengikuti mata pelajaran olahraga di luar jam pelajaran, ini artinya siswa harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga baik siswa putra maupun siswa putri.

Waktu yang diberikan sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah :

1. Kegiatan ekstrakurikuler bola basket dilakukan pada hari rabu dan jumat, waktunya pukul 15.00 WIB sampai 17.30 WIB.
2. Kegiatan ekstrakurikuler bola voli dilakukan pada hari rabu dan jumat, waktunya pukul 15.00 WIB sampai 17.30 WIB.
3. Kegiatan ekstrakurikuler futsal dilakukan pada hari selasa dan kamis, waktunya pukul 15.00 WIB sampai 17.30 WIB.

Waktu yang diberikan pihak sekolah kepada kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah dua kali dalam seminggu, dan waktu itu bisa berubah apabila pihak sekolah mengadakan suatu kegiatan lain yang menggunakan lapangan disaat kegiatan ekstrakurikuler olahraga berlangsung, maka kegiatan ekstrakurikuler olahraga akan libur. Selain waktu yang diberikan pihak sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah dengan mengadakan pertandingan persahabatan antara sekolah-sekolah lain yang ada di

kota Cirebon khususnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjalin persahabatan antara pelajar selain itu juga untuk menambah ketangkasan dalam bertanding.

Penekanan seperti ini dilakukan supaya olahraga dapat lebih dikenal dan marak dikalangan para pelajar dan meningkatkan prestasi olahraga khususnya di SMA Negeri 3 Cirebon umumnya bagi sekolah-sekolah lain yang berada di kota Cirebon. Cabang olahraga yang terdapat dalam ekstrakurikuler di SMA Negei 3 Ciebon meliputi bola basket, bola voli dan futsal. Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 Cirebon yang diikuti oleh seluruh siswa kelas X dan mereka memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler terutama ekstrakurikuler olahraga yang terdiri dari ketiga cabang tersebut antara lain bola basket, bola voli dan futsal untuk menentukan minat siswa dalam berolahraga baik siswa putra dan siswa putri. Sedangkan dari ketiga cabang olahraga yang ada di SMA Negeri 3 Cirebon yang paling disukai oleh siswa putri adalah bola voli, sedangkan untuk siswa putra banyak yang menyukai bola basket dan futsal.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis meneliti lebih jauh mengenai Minat Siswa Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 3 Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran minat para siswa putra dan putri terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat para siswa putra dan putri terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga?
3. Bagaimanakah gambaran kedudukan komponen yang mempengaruhi minat siswa putra dengan putri terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran minat siswa putra dan putri terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa putra dan putri terhadap kegiatan ekstrakurikuler.
3. Untuk mengetahui gambaran kedudukan komponen yang mempengaruhi minat siswa putra dengan putri terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

D. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan latar belakang, masalah, dan tujuan penelitian maka penulis merumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Karena pengaruh perkembangan zaman, maka dewasa ini sebagai insan olahraga maka peneliti berharap penelitian ini dapat lebih memasyarakatkan dan mengangkat olahraga sehingga lebih populer di kalangan masyarakat luas khususnya bagi siswa di sekolah.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan kecenderungan minat siswa SMA terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini, sebagai acuan bagi guru mata pelajaran olahraga khususnya untuk meningkatkan minat siswa dalam berolahraga di lingkungan sekolah
- b. Khususnya bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang minat siswa SMA terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

E. Batasan Penelitian

Penulis membatasi ruang lingkup penelitiannya agar lebih terarah pada tujuan. Adapun pembatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Cirebon.
2. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa putra dan putri kelas X (sepuluh) SMA Negeri 3 Cirebon berusia antara 15-16 tahun.
3. Adapun hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah minat siswa putra dan putri terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 3 Cirebon dan untuk mengetahui gambaran minat baik dari faktor-faktor yang mempengaruhi dan komponen-komponennya.

F. Anggapan Dasar

Dalam setiap penelitian yang dilakukan anggapan dasar sangat diperlukan karena anggapan dasar merupakan suatu pandangan atau titik tolak penulisan

dalam menentukan langkah-langkah penyesuaian penelitian dan merupakan suatu pegangan pokok secara umum yang bersifat mendasar tentang keseluruhan dari isi penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto (1999: 19) bahwa : “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang akan dicapai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam penyelesaian penelitian.”

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan yang disukai. Dalam kegiatan tersebut perlu ada bimbingan baik dari guru yang bersangkutan maupun pelatih, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap yang positif terhadap perilaku siswa tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah bertujuan agar siswa dapat memperluas dan memperkaya diri.

Menurut Rusli Lutan (1986: 72) ekstrakurikuler adalah : “Program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik”. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler sebagai pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai tarap maksimum. Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat penulis kemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik di luar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.

Dalam suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, aspek jasmani dan jiwa akan saling berpengaruh satu sama lainnya pada orang tersebut. Misalnya, seseorang melakukan kegiatan olahraga melalui gerakan-gerakan fisik tidak mungkin dapat menghindari dari pengaruh-pengaruh emosional yang timbul dalam kegiatan olahraga tersebut.

Pada hakekatnya juga siswa sebagai individu yang berbeda satu sama lainnya, di samping itu juga memiliki perbedaan dan keragaman dalam aspek kemampuan dan kepribadian. Perbedaan itu baik menyangkut aspek kemampuan nyata, adapun kemampuan yang terkandung dalam diri individu satu sama lain berbeda maka dapat disebut individu yang unik. Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapatnya Rusli Ibahim (2008: 25) bahwa : “Kualitas perilaku individu itu bersifat khas, sehingga dapat dibedakan antara individu yang satu dengan lainnya”. Oleh karena itu, tidak ada kepribadian seseorang yang sama persis dengan kepribadian individu lainnya. Mengingat setiap individu itu berbeda satu sama lainnya, maka guru atau pelatih harus lebih bisa memahami perilaku sifat atau perilaku siswa tersebut, untuk dapat memahami perilaku siswa dapat dilakukan dengan cara pendekatan.

Salah satu aspek jiwa adalah minat yang juga memiliki peranan dalam diri seseorang untuk suatu kegiatan. Seseorang tidak akan melakukan suatu kegiatan dengan sungguh-sungguh tanpa adanya minat. Dengan adanya minat seseorang akan merasa puas dan tujuan yang akan dicapai akan tercapai. Penjelasan tersebut diperkuat dengan pendapatnya H. Zuhairini dan Sardjoe (1984: 35) adalah : “Berhasil tidaknya suatu tujuan akan dicapai oleh seseorang bergantung kepada

ada dan tidak adanya minat seseorang". Minat seseorang terhadap suatu kegiatan akan terbentuk melalui proses pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Seperti di sekolah, di keluarga, dan di masyarakat. Seorang siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki minat terhadap suatu kegiatan ekstrakurikuler olahraga karena ia mengalami proses pembelajaran dalam pendidikan olahraga. Proses pembelajaran tersebut di alami saat siswa tersebut berada di Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP). Selain itu ia mengalami proses pembelajaran di lingkungan keluarga seperti oleh ayahnya atau keluarganya diasuh dan dididik agar berolahraga. Sedangkan di lingkungan masyarakat ia melakukan kegiatan olahraga dengan teman-temannya. Misalnya, seorang siswa melakukan permainan sepakbola, basket dan lain-lainya di lingkungan sekitarnya. Meskipun permainan sepakbola tersebut secara sederhana seperti menggunakan bola plastik dan gawang yang dibuat dari tumpukan sandal atau batu dan aturan yang bersifat sederhana. Melalui pembelajaran dalam suatu kegiatan, seseorang akan memperoleh pengalaman-pengalaman. Selanjutnya melalui pengalaman itulah seseorang timbul minatnya terhadap suatu jenis kegiatan.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Soemanto (1990: 38) sebagai berikut:

Oleh karena minat berdasarkan hasil belajar, maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengendalikan minat anak didik untuk belajar lebih lanjut. Untuk itu pendidikan hendaknya mampu memberikan pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga pengalaman itu diperkuat kemauan anak didik untuk belajar lebih lanjut.

Dari penjelasan di atas, bahwa sudah sewajarnya dalam proses pembelajaran guru memberikan pengalaman-pengalaman yang berharga kepada siswa sebagai subjek didik, sehingga siswa memiliki minat dalam belajar. Demikian pula di keluarga dan di masyarakat agar siswa memiliki minat terhadap suatu kegiatan yang bersifat positif dan diharapkan pula memberikan dampak yang positif terhadap siswa tersebut. Siswa pada waktu luang diharapkan diarahkan dan dibina pada kegiatan yang positif seperti di sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler olahraga dan di luar lingkungan sekolah.

Sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan tempat bagi siswa yang sedang tumbuh dan berkembang baik aspek fisik maupun psikisnya. Ketiga tempat tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya dalam mendidik siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Kartono (1992: 57) sebagai berikut :

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Sedangkan lingkungan sekitar dan sekolah ikut memberikan nuansa pada perkembangan anak. Karena itu baik-buruknya struktur keluarga dan masyarakat sekitar memberikan pengaruh baik atau buruknya pertumbuhan kepribadian anak.

Dari ungkapan Kartono tersebut bermakna pula bahwa minat siswa terhadap suatu kegiatan yang positif tergantung pada pendidikan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan ditunjang oleh pendidikan di lingkungan sekitar seperti masyarakat dan sekolah.

Minat merupakan suatu aspek yang terdapat pada diri seseorang untuk bisa tertarik dan menyukai atau menyanyangi terhadap suatu objek atau benda. Secara

umun minat dapat diartikan sebagai suatu perasaan, keinginan atau kesukaan terhadap suatu kegiatan, benda, pekerjaan, persoalan atau situasi yang berkenaan dengan dirinya dan dapat memberikan kepuasan pribadi.

Untuk itu minat dalam menekuni olahraga ditekankan pada anak oleh sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sekolah membina mereka melalui guru mata pelajaran olahraga, bahkan bila perlu sekolah mendatangkan pelatih yang profesional dan handal untuk membina siswa putra dan putri dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah.

Sebagaimana pendapat di atas, diharapkan peneliti memperoleh jawaban dari semua permasalahan yang peneliti ajukan dalam penelitian yang akan diadakan di SMA Negeri 3 Cirebon yaitu adanya minat siswa untuk menekuni ekstrakurikuler olahraga. Namun hal tersebut tidak lepas dari ada tidaknya dukungan dari sekolah.

G. Metode Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu tentang minat siswa terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 3 Cirebon, maka penulis merasa perlu untuk menetapkan suatu metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian ini bertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, maka pada penelitian ini penulis tetapkan dengan metode deskriptif.

Alasan penulis menggunakan metode deskriptif yaitu untuk memecahkan masalah yang penulis selidiki serta memperoleh gambaran yang lebih jelas yang

dihadapi pada masa sekarang. Kemudian menurut Surakhmad (1990: 139) mengemukakan tentang penyelidikan deskriptif sebagai berikut:

...bentuk penyelidikan deskriptif ini adalah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

Lebih lanjut Surakhmad (1990: 140) menguraikan ciri-ciri deskriptif sebagai berikut:

Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (karena itu metode ini sering pula disebut metode analitik).

Metode deskriptif ini ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pelaksanaannya, diantaranya dengan teknik survai. Survai ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Oleh karena itu penelitian mengadakan survai kelapangan untuk melihat populasi dan sampel yang akan diteliti.

Berdasarkan pendapat di atas penulis mengambil 30 orang siswa yang dijadikan sampel untuk mewakili seluruh jumlah populasi.

